

## Analisis Kebutuhan untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis pada Mahasiswa Akuntansi

Sri Suningsih<sup>1\*</sup>, Lidya Ayuni Putri<sup>2\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145, Indonesia

\*Corresponding Author. e-mail: <sup>1</sup>[sri.suningsih@feb.unila.ac.id](mailto:sri.suningsih@feb.unila.ac.id), <sup>2</sup>[lidyayuniputri@yahoo.com](mailto:lidyayuniputri@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan bahasa Inggris pada mahasiswa Akuntansi di perguruan tinggi, dan mengetahui kesesuaian pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan kebutuhan mahasiswa baik kebutuhan Bahasa Inggris untuk keperluan akademik (English for Academic Purposes (EAP) maupun Bahasa Inggris untuk keperluan bekerja/ English for Work Purposes (English for Occupational Purposes / EOP). Penelitian ini menggunakan sampel primer berupa buku teks dan RPS Bahasa Inggris for Business. Selain itu, sampel sekunder yang digunakan adalah angket dan wawancara dengan siswa, alumni, dan pengajar Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis menggunakan konsep analisis kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dunia kerja bidang akuntansi keterampilan yang paling dominan dibutuhkan adalah keterampilan membaca, Kemudian materi ajar bahasa Inggris yang diajarkan pada mahasiswa Akuntansi kurang berkorelasi dengan kebutuhan akademik dan dunia kerja. Hasil analisis kebutuhan pada penelitian ini selanjutnya akan digunakan sebagai bahan/acuan untuk pengembangan bahan ajar dan pengajaran bahasa Inggris Bisnis sehingga target pengajaran dapat terlaksana lebih tepat sasaran.

**Kata Kunci:** bahasa Inggris untuk keperluan akademik, bahasa Inggris untuk keperluan bekerja, analisis kebutuhan, bahasa Inggris bisnis

## *Need Analysis for Business English Learning for Accounting Students*

### *Abstract*

*This study aims to analyze the English language needs of accounting students at universities and determine the suitability of learning Business English in the Accounting Department, Faculty of Economics and Business with the needs of students in both English for Academic Purposes (EAP) and English for academic purposes. English for Work Purposes (English for Occupational Purposes / EOP). This study used primary samples in the form of textbooks and English lesson plans for Business. In addition, secondary samples used were questionnaires and interviews with students, alumni, and language teachers. English. This study uses a qualitative descriptive method. The data is analyzed using the concept of needs analysis. The results showed that in the world of work in the accounting field the most dominant skill needed was reading skills. Then the English teaching materials taught to accounting students were less correlated with academic needs and the world of work. The results of the needs analysis in this study will then be used as material/reference for the development of teaching and teaching materials for Business English so that teaching targets can be carried out more precisely.*

**Keywords:** *English for academic purposes, English for work purposes, needs analysis*

**How to Cite:** Suningsih, S. & Putri, L. A. (2022). Analisis kebutuhan untuk pembelajaran bahasa Inggris bisnis pada mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.37886>

Received 15-01-2021; Received in revised from 09-02-2021; Accepted 22-02-2022

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Kesadaran perlunya mempelajari bahasa asing khususnya bahasa internasional yaitu bahasa Inggris semakin terus meningkat dan dengan berbagai macam kebutuhan, terlebih lagi seluruh informasi berbahasa Inggris dapat diakses secara online. Namun banyak pembaca Indonesia menghadapi kesulitan ketika membaca data berbahasa Inggris dan beberapa pembaca sering memanfaatkan mesin penerjemah. Ketika seorang pembaca membaca hasil terjemahan tersebut, terkadang terdapat beberapa istilah bahasa Inggris yang acapkali tidak sesuai dengan konteks dan makna. Selain itu perbedaan akan kebutuhan bahasa Inggris pada masing-masing bidang-bidang pekerjaan menuntut seseorang untuk memiliki pemahaman penguasaan bahasa Inggris pada bidang tersebut yang berhubungan dengan pekerjaannya. Oleh karena itu, pendalaman akan terminologi dalam bahasa Inggris sebaiknya dipelajari pelajar khususnya pengetahuan kosakata bahasa Inggris pada bidang-bidang tertentu (*English for Specific Purposes*). Pada level perguruan tinggi, pengajaran bahasa Inggris sebaiknya lebih banyak difokuskan pada pengetahuan kemampuan bahasa Inggris pada bidang-bidang studi tertentu sesuai dengan kebutuhan atau fokus studi bukan terfokus pada pengajaran structural gramatika, atau penguasaan bahasa Inggris umum. Silabus pengajaran bahasa Inggris di beberapa perguruan tinggi di Indonesia masih difokuskan pada pendekatan bahasa Inggris umum yakni penggunaan silabus yang sama untuk semua pengajaran bahasa Inggris, sehingga materi yang digunakan tidak berfokus pada bidang kajian pada masing-masing jurusan, sedangkan kesesuaian silabus dengan bidang kajian pelajar di perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu pengajaran. Dengan demikian silabus bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (*English for Specific Purposes*) perlu dirancang agar sesuai dengan kebutuhan seperti bahasa Inggris bisnis, bahasa Inggris kedokteran, bahasa Inggris pariwisata, bahasa Inggris untuk Insinyur, bahasa Inggris untuk Teknisi, dan lain-lain. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu (*English for Specific Purposes/ESP*) mempunyai pendekatan yang berbeda dengan Bahasa Inggris Umum (*General English/GE*) di mana modul ESP mengacu pada kebutuhan mahasiswa (pelajar). Thiruvengadam, (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa program bahasa Inggris di seluruh dunia semakin sadar akan pentingnya mereview kurikulum karena perubahan demografis serta situasional yang terjadi. Sebab populasi mahasiswa, pola pikir masyarakat, serta faktor kelembagaan terus berubah, program bahasa Inggris perlu disesuaikan dengan kurikulum. Oleh sebab itu, proses mereview program bahasa Inggris perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Thiruvengadam (2015) mengemukakan bahwa untuk merancang sebuah analisis kebutuhan, pilihan cara berikut dapat dilakukan untuk merancang analisis kebutuhan yang dapat memberikan pandangan holistik tentang kebutuhan mahasiswa dan mewakili kepentingan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat. Penting untuk membuat keputusan di dalam seluruh langkah yang dilakukan pada saat pengumpulan, pengaturan, tinjauan dan pelaporan informasi. Penting pula untuk memastikan bahwa analisis kebutuhan tidak menghasilkan banyak pengetahuan. Perlu ada alasan yang jelas untuk mengumpulkan informasi-informasi guna memastikan bahwa hanya informasi yang akan digunakan yang dikumpulkan. Langkah-langkah tersebut antara lain: *survey* literatur, *review* berbagai *survey* kuesioner, kontak dengan orang lain yang pernah melakukan hal serupa, *survey* wawancara dengan dosen untuk menentukan tujuan, identifikasi departemen yang berpartisipasi, presentasi proposal proyek untuk berpartisipasi dalam departemen dan identifikasi di masing-masing departemen yang dihubungi di Indonesia, Pengembangan kuesioner untuk mahasiswa dan staf pilot, *review* kuesioner oleh rekan kerja, Pengecekan kuesioner, Pemilihan staf dan mata pelajaran mahasiswa, Pengembangan jadwal pengumpulan data, Administrasi kuesioner, Wawancara lanjutan dengan peserta terpilih, Tabulasi tanggapan, Studi tanggapan, Menulis laporan serta saran.

Berapa penelitian yang berkaitan dengan *English for Specific Purposes* dan materi ajar telah dilakukan oleh Arianti (2017) yang mengemukakan bahwa mahasiswa pada program studi non bahasa Inggris memerlukan pengajaran bahasa Inggris untuk mempersiapkan diri dalam perkuliahan (*English for Academic Purposes/EAP*) dan mempersiapkan diri dalam kompetisi kerja (*English for Occupational Purposes/EOP*). Dalam persiapan EOP mahasiswa merasa mempunyai keahlian serta dapat memahami modul yang berkaitan dengan wawancara kerja sebagai bekal dalam mencari pekerjaan. Mahasiswa menyadari bahwa wawancara merupakan hal penting saat melamar pekerjaan.

Kemampuan bahasa Inggris seperti wawancara kerja memiliki bobot nilai yang lebih tinggi sebagai bahan pertimbangan agar seorang pelamar dapat diterima di perusahaan. Sementara itu, dalam menghadapi persaingan kerja, mahasiswa merasa perlu mempersiapkan diri agar lancar dalam berbahasa Inggris, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi secara lisan. Mahasiswa menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan berbicara sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris semester 2 untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, yang kemudian dibarengi dengan peningkatan keterampilan lain seperti keterampilan menulis, membaca, dan mendengarkan. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa ekonomi semester 2 adalah untuk meningkatkan bahasa Inggris sebagai persyaratan memasuki dunia kerja.

Hermawati (2015) menganalisis kebutuhan (keinginan) mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris, hasilnya adalah 50% mahasiswa Manajemen Industri Agro menempatkan peningkatan komunikasi lisan atau keterampilan berbicara dan 30% menulis sebagai prioritas utama dalam belajar bahasa Inggris untuk persiapan memasuki dunia kerja. Sedangkan selama ini pembelajaran Bahasa Inggris di kelas Manajemen Agroindustri lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca (Reading), hal ini sesuai dengan data angket yang menunjukkan bahwa 6,7% mahasiswa Manajemen Agroindustri menempatkan kemampuan membaca sebagai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris.

Mutmainna (2013) dalam temuan penelitiannya, menunjukkan bahwa kriteria pembelajaran terdiri dari keterampilan bahasa dan preferensi belajar. Dalam kemampuan bahasa, semua kemampuan bahasa digunakan di kelas pada tingkat "selalu". Dalam preferensi belajar, pembelajaran berpasangan lebih disukai daripada yang lain dalam hal belajar bahasa Inggris dengan orang lain sementara preferensi belajar sering disukai oleh mahasiswa dalam hal belajar menggunakan metode pengajaran, belajar dengan mendengarkan dan berbicara, dan bermain peran. Penggunaan bahasa Inggris di tempat kerja terdiri dari kebutuhan bahasa. Bertatap muka dengan tamu hotel, terutama orang asing. Silabus yang ada saat ini direvisi oleh peneliti dengan memperkenalkan beberapa topik yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan sering digunakan di tempat kerja yaitu materi pelayanan/*service*, sapaan, penyambutan tamu hotel, pemberian bantuan dan nasehat, serta mendeskripsikan fasilitas hotel yang banyak digunakan oleh karyawan di hotel.

Salija (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa program studi Akuntansi memerlukan materi pembelajaran bahasa Inggris khusus yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan program studinya. Meskipun penting untuk menggabungkan kemampuan bahasa Inggris dengan tujuan pengetahuan Akuntansi, terutama membaca untuk memahami beberapa laporan dan menulis makalah presentasi. Ulum (2015) menemukan bahwa materi yang lebih mendukung untuk belajar berbicara harus diprioritaskan, dan latihan yang lebih otentik dan menarik harus dilakukan. Kalamees-ruubel (2019) menyatakan bahwa terdapat tujuh langkah dalam proses kurikulum: mendiagnosis kriteria, merumuskan keinginan/harapan, memilih materi, menyusun konten, memilih pengalaman belajar, mengatur pengalaman belajar, dan memutuskan penilaian. Dalam konteks desain pembelajaran bahasa, Graves (2000) menunjukkan desain pembelajaran bahasa adalah pekerjaan yang sedang berlangsung secara keseluruhan, dalam komponennya dan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, karena diperlukan penelitian lanjutan untuk merespon rekomendasi peneliti sebelumnya, perlu dilakukan analisis keutuhan untuk menghasilkan pengajaran yang berkualitas. Selain itu dosen juga berperan sebagai peneliti dalam penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar *English for Business* yang tepat, efektif dan bermanfaat di bidang akademik dan dalam dunia kerja. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang berfokus pada dua kebutuhan yaitu mahasiswa (EAP) dan kebutuhan pekerja (EOP) di ranah Ekonomi. Oleh karena itu diharapkan kualitas keluaran pembelajaran, atau kurikulum / perangkat pembelajaran yang dalam praktek atau teori dapat menjawab permasalahan dan memberikan solusi kepada dosen ESP dalam memberikan materi yang dapat diterapkan bagi Mahasiswa Ilmu Ekonomi.

## METODE

Bagian penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan pelajar dan pekerja pada ranah Ekonomi untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dan tepat sasaran. Penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung, Indonesia dengan 54 mahasiswa Ekonomi, 3 dosen Bahasa Inggris. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah hasil tes kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa, angket

dan wawancara kepada mahasiswa, dan dosen Bahasa Inggris, beberapa buku pelajaran Bahasa Inggris dan Silabus Bahasa Inggris Bisnis. Data-data ini digabungkan untuk mendesain materi baru dan dievaluasi untuk melakukan perbaikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dianalisis menggunakan teori analisis kebutuhan.

Penelitian ini mendeskripsikan fakta dan informasi yang diperoleh di lapangan, serta membuat gambaran yang sistematis, aktual, dan akurat tentang hubungan antara variabel yang diteliti dan implikasi dari suatu masalah yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan implikasi dari hasil analisis kebutuhan pada kurikulum pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus. Analisis data bersifat deskriptif analitik yaitu dengan menarasikan data yang telah dikumpulkan dengan mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan, dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Tes kecakapan bahasa Inggris mahasiswa

Penelitian ini menggunakan data hasil tes kemampuan bahasa Inggris siswa Untuk mendapatkan data kekuatan dan kelemahan siswa. Adapun hasil tes kecapakan bahasa Inggris mahasiswa dideskripsikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kecakapan Bahasa Inggris Mahasiswa

Student's English Proficiency Test Results			
Skill	Low	Fair	Good
Listening	14	31	9
Structure	6	42	6
Reading	1	50	3

Hasil penelitian menunjukkan persentase keterampilan bahasa Inggris tertinggi pada kategori rendah/lemah adalah menyimak (14 siswa). Dalam kategori baik mendengarkan (9 siswa), dan sebagian besar siswa memiliki keterampilan membaca yang cukup (50 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa yang diperoleh siswa saat ini sebagian besar berada pada kategori sedang.

#### Pengalaman belajar mahasiswa

Di dalam mengumpulkan data, peneliti mengali informasi mengenai pengalaman mahasiswa dalam belajar. Adapun cara terbaik mahasiswa dalam belajar antara lain: pada kegiatan berbicara (speaking) mahasiswa melakukan kegiatan berbicara di tengah orang banyak, Berpergian ke luar negeri, bertemu orang asing, dan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris, Interaksi antara guru dan siswa, dan antar siswa. menggunakan aplikasi belajar berbicara mahasiswa mengucapkan kalimat, kemudian mengulanginya dengan menggunakan suara mereka sendiri, cara tersebut dapat melatih mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris, latihan berbicara langsung dengan lawan bicara.

pada aktifitas menyimak mahasiswa menyukai menonton video berita BBC atau siaran berita lainnya di Youtube dengan menggunakan subtitle bahasa Inggris kemudian jika mereka mengalami kesulitan, mereka akan membuka kamus bahasa Inggris atau Google translate yang dapat membantu dalam memahami konten yang disampaikan, menonton video pembelajaran di YouTube, mendengarkan lagu, menonton film. Untuk aktifitas menulis, mahasiswa melakukan aktifitas seperti membuat cerita / artikel dalam bahasa Inggris. Untuk aktifitas membaca, mahasiswa sering membaca berita ekonomi dalam bahasa Inggris, dan bermain *game*.

Adapun metode lain dalam mempelajari bahasa Inggris yaitu ketika orang-orang di sekitar mahasiswa seperti teman sejawat ingin merespon atau ingin berkomunikasi dengan mereka dalam bahasa Inggris, menghafalkan kosakata yg mereka peroleh dari berbagai sumber seperti dari buku panduan bahasa Inggris. Selain itu, buku yang dilengkapi dengan audio yang menunjukkan bagaimana

cara mengucapkan kosakata atau dialog kalimat yang benar.

Beberapa responden mahasiswa memerlukan buku referensi sebagai materi pembelajaran dan akan lebih memahami materi jika dilatih dengan praktik seperti latihan soal. Beberapa mahasiswa dapat menikmati belajar bahasa Inggris saat suasana sepi dan kondusif, dan terkadang juga membutuhkan cara belajar yang menyenangkan seperti permainan yang diselingi materi pembelajaran, sehingga mendapatkan pelajaran seperti kosakata dari permainan tersebut. Belajar dikelas dengan kapasitas besar tidak disukai oleh mahasiswa maupun dosen.

Responden lainnya merespon cara terbaik dalam belajar yaitu pada saat fokus pada topik apa yang sedang dibahas, tidak bising saat berdiskusi, guru memberi beberapa contoh dan mendengarkan musik saat mengerjakan beberapa latihan atau pekerjaan rumah. Kemudian dapat dilakukan dengan menulis masalah atau menerjemahkan beberapa teks dan melakukan presentasi, menonton film dalam bahasa Inggris dengan teks bahasa Inggris, mendengarkan musik dan lagu, serta mengartikan lirik lagu

### **Kebutuhan keterampilan bahasa Inggris di dunia kerja**

Kebutuhan keterampilan bahasa Inggris dalam dunia kerja dapat dijelaskan dalam Tabel 2. Dari hasil perolehan data pada table diatas, diperoleh hasil bahwa dari 17 partisipan pekerja, 11 partisipan (36,67%) berpendapat bahwa membaca (*Reading*) paling bermanfaat di tempat kerja. Sedangkan 9 peserta (30%) setuju bahwa keterampilan berbicara sering digunakan di tempat kerja.

Tabel 2. *Kebutuhan Keterampilan Bahasa Inggris di Tempat Bekerja (Perusahaan)*

<b>English Skills in the Workplace</b>	<b>%</b>
Listening	16,67%
Speaking	30%
Writing	16,67%
Reading	36,67%

Keterampilan menyimak diperoleh 5 peserta (16,67%) yang artinya jarang diterapkan oleh peserta. Terdapat 5 peserta (16,67%) yang memilih menulis. Terdapat kedekatan hubungan antara kebutuhan bahasa inggris di akademik dengan kebutuhan bahasa inggris di dunia kerja, dimana keduanya memiliki kesamaan kebutuhan kemampuan bahasa inggris yang paling dominan dibutuhkan yaitu kemampuan membaca (*Reading*)

### **Kebutuhan bahasa Inggris pekerja/staf dalam aktifitas di kantor**

Adapun kegiatan membaca yang memerlukan bahasa Inggris di dunia kerja antara lain sebagai berikut: menganalisis atau mengaudit laporan keuangan, menyiapkan dokumen dan menghitung tagihan, mengoperasikan software dan memahami dokumen barang ekspor dan impor, mengolah data di komputer, menggunakan aplikasi terkait dengan input perhitungan data, mempelajari informasi tentang aturan bank internasional, membaca jurnal, membuka rekening giro dan tabungan pribadi, membaca laporan keuangan, dan kegiatan lainnya.

Pada kegiatan berbicara seperti; melayani pelanggan dari berbagai negara, pertama kali diwawancarai dalam proses rekrutmen. Dalam kegiatan menyimak, peserta menggunakannya saat memahami percakapan dari foreigner/rekan kerja yang berasal dari luar negeri. Untuk aktifitas menulis seperti menjawab email, membuat esai, membuka rekening koran, dan menabung, membuat laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja yang bekerja di bidang Ekonomi, dapat disimpulkan bahwa materi bahasa Inggris yang diajarkan ketika mereka duduk di bangku perguruan tinggi tidak berkaitan di tempat kerja. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka diajar menggunakan bahasa Inggris umum, dan tidak menggunakan bahasa Inggris bisnis / ESP. Oleh karena itu, ESP yang berfokus pada bisnis sangat perlu diterapkan di perguruan tinggi guna memfasilitasi calon pekerja dengan penguasaan bahasa inggris yang tepat.

### **Kebutuhan keterampilan bahasa Inggris untuk akademik**

Kebutuhan keterampilan bahasa Inggris dalam dunia kerja dapat dijelaskan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. *Kebutuhan bahasa Inggris di kelas (Universitas)*

<b>English Skills in the Workplace</b>	<b>%</b>
Listening	27,34%
Speaking	17%
Writing	22,00%
Reading	33,66%

Adapun perolehan kebutuhan keterampilan bahasa Inggris pada akademik adalah sebanyak 33.66 % responden menjawab bahwa keterampilan membaca sebagai keterampilan yang harus dominan dimiliki, diikuti mendengarkan sebanyak 27.34%, menulis 22% dan paling sedikit peserta memilih keterampilan berbicara 17% sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki mahasiswa.

### **Kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa dalam kegiatan pengajaran**

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa akuntansi, disimpulkan bahwa mahasiswa memerlukan pengajaran bahasa Inggris yang berfokus pada pemahaman kosakata bidang akuntansi, seperti *intangible asset*, *liabilitas*, *propertionships*, dan lain sebagainya. Untuk menguasai materi dengan mudah, tidak hanya melalui presentasi berbahasa Inggris, para mahasiswa perlu memecahkan suatu permasalahan/*case* studi mengenai akuntansi dengan menyelipkan keahlian bahasa Inggris seperti *Listening, Speaking, Writing, and Reading*. Pengajar bisa mengendalikan pembelajaran bahasa Inggris melalui pemecahan permasalahan yang akan bermanfaat di tempat kerja. Tidak hanya itu, pembacaan review akuntansi serta standar akuntansi dari IFRS butuh diterapkan dalam proses pengajaran.

Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih aktifitas belajar dengan banyak penguasaan kosakata dalam istilah akuntansi antara lain melalui aktifitas membaca, dan melalui aktifitas pembelajaran yang lebih menyenangkan seperti mendengarkan dan menonton video/movie, bermain games/role play. Mahasiswa menyadari bahwa bahasa Inggris dibutuhkan untuk keperluan akademik yang kemudian akan diterapkan di dunia kerja, sehingga mereka berkeinginan belajar bahasa Inggris untuk tujuan khusus yang terkait dengan istilah Ekonomi dan Bisnis khususnya Akuntansi.

Hasil interview yang dilakukan dengan pengajar/dosen yang mengampu mata kuliah tersebut, disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran, aktifitas pembelajaran bahasa Inggris bisnis lebih banyak dilakukan ialah dengan presentasi mahasiswa. Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris bisnis yang telah dilakukan belum memenuhi *necessity and wants* (kebutuhan dan keinginan mahasiswa) dalam mempelajari bahasa Inggris bisnis.

Dalam hal ketrampilan berbahasa, diperoleh data bahwa pembelajaran ketrampilan bahasa Inggris yang lebih diminati oleh mahasiswa, berdasarkan urutan paling atas diperoleh data bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris, ketrampilan membaca (*Reading*) lebih diminati atau dibutuhkan oleh mahasiswa. Kemudian diikuti ketrampilan menulis (*Writing*) dan menyimak (*Listening*). Sedangkan minat atau kebutuhan pada ketrampilan berbicara (*Speaking*) menjadi pilihan yang paling akhir. Sementara selama proses pembelajaran bahasa Inggris bisnis, aktifitas pembelajaran lebih dominan mengarah pada ketrampilan berbicara, yaitu dengan memberikan peserta sisik suatu topik yang berhubungan dengan materi ekonomi dan bisnis kemudian mahasiswa diminta melakukan presentasi serta diskusi dan janya. Sedangkan ketrampilan lainnya seperti membaca dan menulis yang sangat dibutuhkan pada dunia kerja seperti pendalaman kosakata atau istilah asing dalam bidang akuntansi maupun bisnis belum terakomodasi dengan baik. Keinginan mahasiswa (*wants*) yang mengarah pada peningkatan kosakata serta kemampuan membaca (*Reading*) ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang mensyaratkan ketrampilan yang tidak hanya mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, namun mampu menyelesaikan aktifitas rutin seperti membuat dan membaca laporan, membaca dan merespon email, dan aktifitas rutin lain nya.

Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan target (*necessities*), pembelajaran bahasa Inggris bisnis perlu dilakukan tidak hanya pada ketrampilan berbicara (*Speaking*), seperti yang telah dilaksanakan selama ini dengan presentasi mahasiswa dan aktifitas *speaking skills* lainnya, tetapi juga mengutamakan ketrampilan membaca (*Reading*) dan menulis (*Writing*). Dengan kata lain, kebutuhan target (*necessities*) lebih berfokus pada ketrampilan membaca (*Reading*) dan menulis (*Writing*). Hal ini sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dimana hampir semua perusahaan menempatkan kemampuan bahasa Inggris tidak hanya lisan namun tulis sebagai persyaratan utama dalam penerimaan karyawan.

Selain memperoleh hasil survei terhadap mahasiswa dan pengajar, peneliti pula melakukan *pretest* terhadap mahasiswa guna mengetahui *basic skills* bahasa Inggris mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh, disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini tergolong dalam *Intermediate English Learner*. Dimana tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sudah tergolong cukup mumpuni. Hal ini jelas berkesesuaian dengan kebutuhan mereka yang tidak lagi hanya membutuhkan banyak percakapan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris bisnis namun kompleks pada penguasaan terminologi tertentu yaitu pada bidang akuntansi maupun ekonomi dan bisnis.

Adapun bahan ajar untuk aktifitas pembelajaran membaca (*Reading*) sebaiknya mengadopsi sumber-sumber/artikel internasional, bedah artikel/jurnal internasional akan mengasah keterampilan mahasiswa dalam membaca, mendapatkan informasi, menganalisa masalah, serta mendapat pengetahuan baru atau istilah/term baru dalam bahasa Inggris. Kemudian untuk bahan ajar pada aktifitas menulis (*Writing*) dapat berupa aktifitas ilmiah seperti menulis *business letters*, dan menulis laporan/karya ilmiah yang dapat memperdalam penguasaan bahasa Inggris bisnis serta mempersiapkan mahasiswa dalam penulisan disertasi dalam bahasa Inggris/publikasi internasional.

Terdapat kesamaan kebutuhan kemampuan bahasa Inggris antara mahasiswa dan pekerja di bidang ekonomi khususnya akuntansi antara lain kebutuhan pada pembelajaran bahasa Inggris, yaitu peningkatan kemampuan dan ketrampilan berbahasa membaca (*Reading*) maupun tulis (*Writing*), dengan kebutuhan pasar kerja, terutama pada perusahaan-perusahaan pengguna lulusan fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan keinginan mahasiswa maka perlu dibuatkan arah tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan mengutamakan peningkatan pendalaman kosakata/terminologi dalam cakupan bidang ekonomi, dan pendalaman *skill-based writing*.

## **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi sudah sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa Akuntansi. Secara keseluruhan, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa materi ajar bahasa Inggris yang diajarkan pada mahasiswa Akuntansi kurang berkorelasi dengan kebutuhan akademik dan dunia kerja.

Berdasarkan perolehan hasil di atas, kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi belum memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa. Dari hasil penelitian ini, penulis mendapatkan deskripsi kebutuhan mahasiswa dan lulusan (pekerja) yang nantinya akan berguna untuk merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja.

Salija (2019) menyatakan mahasiswa program studi Akuntansi membutuhkan spesifik modul bahasa Inggris yang mempunyai keterkaitan erat dengan program studinya. Sebaliknya keahlian bahasa Inggris butuh dipadukan dengan sasaran pengetahuan Akuntansi, paling utama membaca (*reading*) untuk menguasai sebagian laporan serta menulis makalah presentasi.

Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP) dirancang guna memfasilitasi peserta didik berdasarkan kebutuhan bahasa Inggris pada tujuan masing masing peserta didik dalam mempelajari bahasa itu sendiri. Selain itu, melakukan analisis kebutuhan sangat penting seperti yang diungkapkan oleh sebuah penelitian, ini mungkin merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara harapan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar (Shetty, 2018). Oleh karena itu, bahan ajar yang diberikan juga akan berbeda, tergantung pada tujuannya. Dari analisis kebutuhan ini, diketahui bahwa baik mahasiswa maupun pekerja di bidang Ekonomi memiliki kecenderungan opini yang sama yaitu keterampilan atau kompetensi yang dominan diperlukan guna persiapan memasuki dunia kerja yaitu keterampilan membaca. Ratmanida, (2012) mencatatkan dari keempat *English Skills*, keterampilan membaca menjadi prioritas utama. *Subskill* yang dibutuhkan adalah membaca

koran berbahasa Inggris untuk mengetahui nilai mata uang yang terbaru, serta bentuk transaksi pada 'money changer'. Subskill berikutnya adalah membaca *e-mail* dan informasi dari internet dan membaca laporan keuangan dari pelanggan asing.

Alhaq & Wirza, (2022) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi sangat membutuhkan keterampilan berbicara dan juga keterampilan kosa kata untuk karir mereka mendatang. Selain itu, ditemukan bahwa buku teks bahasa Inggris yang digunakan oleh pelajar jurusan akuntansi tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa karena materi dalam buku teks dilihat terlalu umum, buku teks tersebut tidak khusus untuk memenuhi konteks pekerjaan pelajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pengajar wajib melakukan analisis kebutuhan sebelum membuat bahan ajar, khususnya buku teks untuk pelajar pada jurusan khusus.

Goulart et al., (2017) mengemukakan bahwa para pengajar di Negara Brazil yang diwawancarai menunjukkan fakta bahwa otonomi yang mereka miliki mungkin juga menjadi masalah karena mereka bebas untuk membuat kurikulum sendiri, mereka terkadang merasa tidak siap untuk mengembangkan rangkaian kegiatan, oleh karena itu ini adalah kegiatan lain yang dapat dikembangkan dalam pertemuan pedagogis. Akhirnya, meskipun pengembangan pedagogis yang ditawarkan oleh lembaga masih memiliki ruang yang cukup besar untuk perbaikan dalam memenuhi kebutuhan pengajar, berdasarkan jawaban yang diberikan, sudah memberikan dukungan bagi mereka untuk belajar bagaimana menjadi guru EAP.

Berbekal temuan-temuan tersebut, penulis mengemukakan bahwa materi ajar Bahasa Inggris Bisnis perlu lebih disempurnakan, agar lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan Bahasa Inggris di perkantoran. Aspek yang perlu dilengkapi adalah kebutuhan keterampilan membaca. Karena terdapat kesenjangan yang kontras antara tingkat kebutuhan dengan metode pembelajaran dan ketersediaan materi ajar.

Setelah hasil analisis kebutuhan didapat, saran-saran berikut disusun bagi peningkatan pembelajaran bahasa Inggris bisnis pada jurusan Akuntansi antara lain. 1) Pengajaran bahasa Inggris Bisnis pada jurusan Akuntansi perlu dilakukan peningkatan dalam berbagai aspek yang menentukan keberhasilan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa; 2) Bahan kajian dalam kurikulum bahasa Inggris Bisnis yang diajarkan pada kelas Akuntansi perlu dilakukan evaluasi guna mendapat kesesuaian antara kebutuhan mahasiswa dengan dunia kerja; 3) Adanya kolaborasi antara dosen-dosen Akuntansi dengan dosen pengampu bahasa Inggris Bisnis mengenai bahan kajian bahasa Inggris Binis terutama berkaitan dengan *project based learning* yang berkaitan dengan bidang Ekonomi khususnya Akuntansi.

Pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan melibatkan berbagai pihak baik luar maupun pihak dalam agar tidak mengalami kendala dalam pelaksanaannya dan memungkinkan pelaksanaan pembelajaran proyek dilakukan di luar ruangan kuliah. Dengan adanya keterlibatan kedua pihak tersebut, pembelajaran akan berjalan lebih memadai baik dari berbagai aspek seperti pendanaan, peralatan, serta dukungan bagi mahasiswa dimana hasilnya mahasiswa mendapatkan pengakuan terhadap kompetensinya sebagai hasil pembelajaran yang objektif dan berdampak terhadap keyakinan pengguna lulusan perguruan tinggi mendayagunakan para lulusan sesuai dengan bidang keahliannya (Tohani, 2021). Bidang keahlian atau kompetensi yang dimiliki oleh seseorang tidaklah bersifat instan namun membutuhkan berbagai proses guna membentuk serta meningkatkan kompetensi tersebut (Wardhani et al., 2021). Dengan demikian, lembaga pendidikan harus mempersiapkan peserta didiknya melalui pembekalan keterampilan baik dalam keterampilan softskill, hardskill, social, dan mental agar dapat memiliki lulusan yang memiliki kompetensi yang unggul.

## PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam merancang kurikulum, pengajar perlu memahami kelompok sasaran dan tujuan dari rancangan kurikulum itu sendiri. Guru perlu fokus pada kebutuhan mahasiswa. Tidak hanya mewajibkan mahasiswa untuk memahami mata kuliah tetapi juga memahami kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis kebutuhan, guru mengumpulkan informasi faktual untuk menetapkan tujuan



bahasa, dan juga mengumpulkan informasi tentang mahasiswa yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian diri oleh mahasiswa memberikan umpan balik langsung ke seluruh sistem, yang lebih baik daripada penilaian guru atau perancang. Selain itu, kesadaran diri mahasiswa juga dapat dikembangkan melalui dorongan untuk melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan, materi, dan pengaturan pembelajaran. Dengan demikian, para guru mengetahui metode pengajaran yang tepat yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan memahami pengetahuan profesional secara mendalam. Hasil penelitian ini memberikan bukti yang mendukung bahwa kurikulum pengajaran bahasa Inggris Bisnis di Jurusan Akuntansi sudah melalui tahapan uji coba analisis kebutuhan sehingga pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan sudah tepat sasaran setelah melalui tahapan evaluasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung atas pemberian hibah penelitian dosen pemula, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Ketua, dosen, mahasiswa, dan alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi terhadap proses dan penyelesaian penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan bukti yang mendukung bahwa kurikulum pengajaran Bahasa Inggris Bisnis di Jurusan Akuntansi sudah melalui tahapan uji coba analisis kebutuhan sehingga pengajaran Bahasa Inggris yang dilakukan sudah tepat sasaran setelah melalui tahapan evaluasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alhaq, I. F., & Wirza, Y. (2022). An investigation of needs analysis and the English textbook used for accounting major students. *International Journal of Education*, 14(2), 95–105. <https://doi.org/10.17509/Ije.V14i2.43880>
- Arianti, A. (2017). Analisis kebutuhan bahasa Inggris pada mahasiswa non bahasa Inggris. September, 50–52. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat "Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual"* Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 September 2017
- Goulart, L., Paula, A., Vial, S., & Sarmento, S. (N.D.). Developing English for academic purposes (Eap) teaching materials: A needs analysis of novice teachers. *Horizontes de Linguística Aplicada*, ano 16, n. 1, 2017.
- Graves. (2000). *Designing language courses: A guide for teachers*. Heinle & Heinle
- Hermawati, A. (2015). Analisis kebutuhan (need analysis) untuk pembelajaran bahasa Inggris khusus (Esp) pada kelas manajemen agroindustri politeknik negeri Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 15(2). <https://doi.org/10.25047/jii.v15i2.45>
- Kalamees-Ruubel, K. (2019). The Taba-Tyler rationales. *Journal of the American Association for the Advancement of Curriculum Studies*, 9.
- Mutmainna, I. (2013). *Revision English course syllabus based on students' language need and learning need of hotel accommodation department at smkn 8 Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/7021>
- Ratmanida. (2012). Keselarasan antara kebutuhan bahasa Inggris dengan materi ajar bahasa Inggris mahasiswa jurusan akutansi. *Lingua Didaktika*, 6(1), 2012. DOI: [doi.org/10.24036/ld.v6i1.7401](https://doi.org/10.24036/ld.v6i1.7401)
- Salija, K. (2019). *Needs analysis of English materials for accounting study program*. <http://eprints.unm.ac.id/13248/1/Jurnal%20Thesis-1.pdf>
- Shetty, B. R. (2018). Gap analysis of students' experience and expectations with special reference to mba education in India. *Pupil: International Journal of Teaching, Education and Learning*, 2(2), 35–50. <https://doi.org/10.20319/Pijtel.2018.22.3550>
- Thiruvengadam, P. (2015). Importance of needs analysis in elt curriculum. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 2(10), p. 98–100. SOI: <http://s-o-i.org/1.15/ijarm-2-10-21>
- Tohani, E. (2021). Peningkatan kompetensi pengembangan program pendidikan nonformal mahasiswa

- melalui pembelajaran berbasis projek. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 69–81. <https://doi.org/10.21831/Jpipfip.V14i1.37569>
- Ulum, Ö. G. (2015). A needs analysis study for preparatory. *European Journal of English Language Teaching*, 1(1). DOI: 10.5281/zenodo.51774
- Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Nurrahayu, S. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4c competencies (critical thinking, creativity, communication & collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), p. 41-52